

REFLEKSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING KETRAMPILAN BERBICARA BERBAHASA INGGRIS: STUDI KASUS DI MASA PANDEMI COVID-19

Endang Yuliani Rahayu

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya, Universitas Stikubank
e-mail: endangyuliani@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran ketrampilan berbicara dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) sudah dilaksanakan di berbagai belahan dunia, karena pada kenyataannya bahasa Inggris masih bertahan sebagai bahasa internasional. Namun demikian, dengan adanya keharusan pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 pada semua institusi pendidikan, pembelajaran tersebut mengalami perubahan yang relatif radikal baik dari segi metodologis maupun praktek di lapangan, dengan digunakannya sistem pembelajaran virtual melalui Learning Management Systems (LMS). Kontak fisik dalam pembelajaran ini terbatas pada penggunaan Google Meet atau Zoom. Artikel ini menyoroti pelaksanaan pembelajaran ketrampilan berbicara berbahasa Inggris di Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya (FBIB), Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang, selama masa pandemi. Data yang merupakan refleksi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring tersebut diambil dari hasil survei, menggunakan Google Survey Form terhadap mahasiswa yang mengambil mata kuliah Speaking. Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran Speaking sudah dilaksanakan relative baik dengan kekurangan di sana sini, terutama terkait tidak terdapatnya pertemuan fisik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dosen Speaking disarankan untuk memaksimalkan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam Smart Campus E-Learning, Unisbank.

Kata Kunci: Pembelajaran berbicara; pendidikan daring; pandemi COVID-19 pandemic; refleksi mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi COVID-19 telah memporak porandakan tatanan sosial di seluruh belahan dunia yang mana dalam dunia pendidikan, seluruh institusi diwajibkan menyelenggarakan pendidikan secara daring [1]. Hal ini menimbulkan sisi positif dan negatif bagi sumber daya insani (guru, dosen instruktur), dan para siswa maupun mahasiswa. Sisi positifnya, dosen dan mahasiswa tertantang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan sisi negatifnya, kadang kala tidak cukup memiliki *digital literacy* (gptek) terutama para dosen senior, yang manifestasinya mereka lebih suka menggunakan *WhatsApp Group* (WAG) sebagai sarana pembelajaran daring [2] Demikian juga masih terdapat beberapa institusi pendidikan yang belum memiliki infrastruktur digital yang memadai untuk pembelajaran daring.

Penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran daring telah banyak dilakukan ada yang berupa isu inovatif teknologi pendidikan maupun sekedar melaporkan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi. Sebuah penelitian melaporkan tantangan pembelajaran daring di Indonesia terkait kualitas guru / dosen dan keberadaan infrastruktur dalam sebuah institusi pendidikan [3]. Purwanto dan Nurhamidah secara tegas menekankan pentingnya digitalisasi pembelajaran *English for Specific Purposes (ESP)* di lingkungan Universitas Stikubank dalam rangka menyambut era Masyarakat 5.0 [4]. Implementasi pembelajaran daring dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan saat *social distancing* juga pernah diteliti [5], ternyata *digital literarcy* masih perlu ditingkatkan baik di kalangan guru/dosen maupun siswa / mahasiswa. Sebuah penelitian [6] menyoroti efektifitas pembelajaran daring ketrampilan berbicara bahasa Inggris dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya terus menerus dilakukan inovasi digital agar dapat menjawab tantangan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani belum ditelitinya proses pembelajaran ketrampilan bahasa (*Speaking Skills*) bahasa Inggris sebagai bahasa asing terutama di lingkungan perguruan tinggi pada prodi Sastra Inggris yang nama sudah barang tentu ketrampilan berbahasa Inggris lisan menjadi tolok ukur kompetensi lulusan sebuah lembaga pendidikan tinggi dengan prodi tersebut.

Secara khusus, penelitian ini menyelidiki refleksi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata kuliah *Speaking* (ketrampilan berbicara). Urgensi penelitian ini sangat jelas, yakni perlunya menggali pengalaman belajar daring mahasiswa yang mempelajari ketrampilan bahasa produktif (berbicara) di mana dari segi metodologis sangat menantang. Hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran ketrampilan semacam itu pastilah dilakukan secara luring. Penelitian ini mengangkat dua permasalahan (1) bagaimanakah pengalaman belajar daring mahasiswa dalam mata kuliah *Speaking*? dan (2) apa usulan mahasiswa untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata kuliah *Speaking*? Harapannya, hasil penelitian ini dapat ditindak lanjuti baik oleh dosen mata kuliah tersebut maupun institusi pengelola sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberadaan infrastruktur digital.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif berbasis survey yang dilakukan pada mahasiswa yang telah lulus mata kuliah *speaking* dengan moda pembelajaran daring. Antara dosen dan mahasiswa tidak ada pertemuan luring sama sekali. Pembelajaran 100% memanfaatkan keberadaan fasilitas platform *e-learning* di Smart Campus, Universitas Stikubank yang sudah terintegrasi dengan *Google Meet* sebagai aktivitas sinkronus mata kuliah. Sebuah penelitian [7] dipakai acuan triangulasi metodologis dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1. Pengambilan dan Analisis Data

Untuk pengambilan data dilakukan survey daring (*Google Form*) yang pendistribusiannya melalui WAG (*WhatsApp Group*) khusus kelas mata kuliah *Speaking*. Tidak semua merespon survey, namun dari jumlah keseluruhan mahasiswa (40), ada 34 yang merespon. Dengan kata lain sebesar 84% mahasiswa merespon survey ini yang berarti dapat dikatakan sebagai total sampling. Respon mahasiswa secara otomatis oleh *Google* dalam bentuk prosentase katagorikal. Peneliti menindaklanjuti dengan membuat narasi dan mempresentasikan dan membahas hasil survey untuk sampai pada simpulan dan rekomendasi.

3.2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian mandiri oleh peneliti yang juga pengampu mata kuliah *Speaking*. Instrumen penelitian dibuat langsung melalui Akun *Google* dan link didistribusikan melalui WAG khusus mata kuliah *Speaking*. Instrumen berupa 10 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Sebelum didistribusikan ke WAG, instrumen telah dikonsultasikan ke pakar sebagai triangulasi metodologis untuk mendapat justifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dalam penelitian ini dapat dilaporkan dalam uraian dibawah ini yang satu tersatu akan ditampilkan hasil secara *real time*. Terkait dengan *digital platform* yang digunakan diperoleh jawaban sbb:

Dari banyaknya fitur e-learning, fitur apa yang paling sering Bapak / Ibu gunakan?

34 jawaban

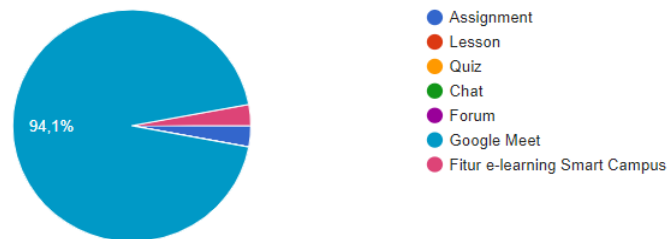


Diagram 1. Penggunaan *Digital Platform*

Dari diagram di atas, jelas tergambar bahwa dalam pembelajaran daring mata kuliah *Speaking*, paling banyak digunakan fasilitas *Google Meet* (G-Meet) sebagai *digital platform*. Aktivitas lain berupa *Assignment*, dan *lesson* hanya bersifat evaluatif dan ujuk performa akhir mahasiswa secara periodic per minggu berjalan. Penggunaan G-Meet dirasa sangat efektif sebab hampir menyerupai pembelajaran luring. Asalkan mahasiswa diwajibkan untuk *Camera On*, kenakalan mahasiswa yang kurang serious mengikuti kuliah akan dapat diminimalisasi.

Untuk penyampaian materi, strategi apa yang paling sering digunakan?

34 jawaban

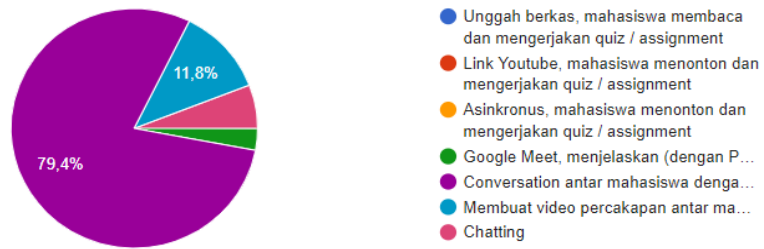


Diagram 2. Strategi Penyampaian Meteri

Mata kuliah *Speaking* tergolong unik di mana praktek percakapan justru mendominasi saat penyampain materi (79.4%). Unggah berkas praktik hanya berupa topik bahasan dan sedikit sample percakapan, serta pembahasan *grammatical feature* yang mungkin terdapat dalam satu periode penyampaianmateri.

Untuk assessment yang sifatnya performatif, Bapak / Ibu menggunakan

34 jawaban

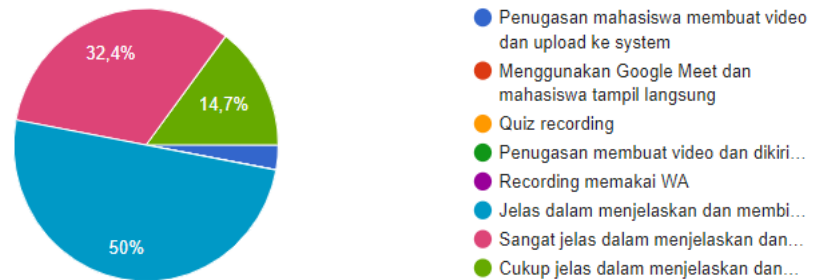


Diagram 3. Performative Assessment

Dalam melakukan *assessment* yang sifat nya performative dalam mata kuliah speaking dinilai sangat bagus, denga 50% penugasan membuat video percakapan dan mengunggah ke system. G-Meet (32.4%) juga digunakan yang sifat nya langsung. Mahasiswa juga kadang-kadang diminta membuat monolog yang dikirim ke WA dosen untuk individual performance.

akah Bapak / Ibu melayani putar ulang rekaman perkuliahan dengan Google Meet bagi mahasiswa yang absen

awaban

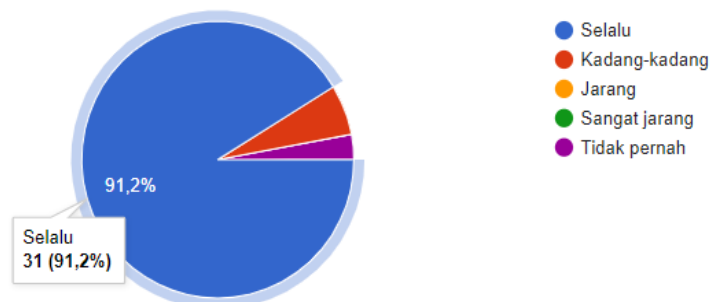


Diagram 4. Siaran Tunda Google Meet

Dalam G-Meet, kegiatan direkam penuh dan bagi mahasiswa yang secara kebetulan tidak sempat hadir dalam kegiatan G-Meet, dapat memohon kepada dosen pengampun untuk menyaksikan siaran ulang. Demikian juga bagi mahasiswa yang merasa belum menguasai materi tertentu dapat memohon tonton ulang kegiatan G-Meet. Adapun respon mahasiswa yang mengatakan tidak pernah, diasumsikan mahasiswa tersebut tidak pernah meminta izin dosen untuk menonton kembali kegiatan G-Meet.

Terkait dengan saran-saran mahasiswa untuk kegiatan pembelajaran daring ke depan, Kebanyakan mereka menyarankan adanya topik-topik yang *up to date* atau ngetren sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, dengan kata lain menuju *Society 5.0* dengan layanan *cyber technology*. Beberapa mahasiswa menuntut adanya kejelasan dalam penyampaian topik sehingga mengurangi kebingungan mahasiswa saat harus praktek berbicara. Mahasiswa juga sangat antusias apabila diperkenankan memilih topik sendiri yang serupa dengan topik bahasan. Interaksi antar mahasiswa dalam praktek berbicara perlu ditingkatkan. Mahasiswa juga menginginkan sample percakapan dari *native speaker* dalam bentuk film-film pendek (cuplikan) dengan meningkatkan kegiatan menyaksikan YouTube.

Dengan demikian, secara umum, mahasiswa merasa puas dalam mengikuti kuliah daring untuk mata kuliah *Speaking*. Namun, sebagai dosen, peneliti ditantang untuk selalu berinovasi terutama memanfaatkan fitur-fitur e-learning yang belum tersentuh. Ada satu fitur dalam Quiz yang dapat merekam suara mahasiswa secara individu, dan dosen dapat melakukan evaluasi. Fitur tersebut belum tersentuh oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah *Speaking*. Oleh karena itu, di masa mendatang, akan segera dapat dimanfaatkan. Dalam evaluasi prodi, tercatat bahwa fitur tersebut sudah digunakan dalam mata kuliah *Advanced Public Speaking* dan *Interpreting*.

5. SIMPULAN

Sebagai mata kuliah ketrampilan, *Speaking* telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sesuai hasil survei yang peneliti lakukan terhadap mantan mahasiswa mata kuliah *Speaking*. Tingginya penggunaan Google Meet sebagai indikasi bahwa mata kuliah tersebut telah dilaksanakan dengan moda yang mirip pertemuan tatap muka Hal ini mendukung penelitian [8] yang mengkhususkan penggunaan Google Meet dalam pembelajaran daring mata kuliah *Speaking*. Penelitian ini juga mendukung optimalisasi penggunaan platform *Google* [9] Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi virtual dalam penyampaian materi. Antar mahasiswa juga dapat praktek berkomunikasi langsung sebagaimana perkuliahan luring. Penugasan kepada mahasiswa berupa pembuatan video baik yang bersifat dialogis maupun monologis sangat berkontribusi positif dalam rangka evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan ketrampilan berbicara (*Speaking Skill*) mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Dari respon mahasiswa terhadap survei, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cukup mengambil manfaat dari pembelajaran daring untuk mata kuliah *speaking* meskipun tidak seefektif pelaksanaan pembelajaran luring. Namun dari segi pengalaman belajar, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas secara makro sebab mereka tertantang untuk melakukan eksplorasi materi pembelajaran dari berbagai sumber digital. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya [10].

6. SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah mari kita sama-sama memanfaatkan fasilitas *e-learning* Unisbank yang telah dibangun hampir mendekati sempurna. Jangan berhenti berinovasi, eksplorasi karena saya yakin banyak fitur yang belum dimanfaatkan dengan baik. Ke depan lembaga perlu mengadakan pelatihan tingkat lanjut atau mahir untuk menggunakan *e-learning smart campus* kita tercinta. Kita bangun semangat kebersamaan dalam mengelola *online education*, baik selama maupun pasca pandemi mengingat *cyber technology* akan menjadi satu-satunya solusi dalam Masyarakat 5.0. Untuk pasca pandemi, sebaiknya digunakan *blended learning* berbasis modul pembelajaran, seperti disarankan melalui penelitian [11], yang mengkaji efektifitas *blended learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti, sekaligus dosen pengampu mata kuliah *Speaking* mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa mata kuliah tersebut yang telah berpartisipasi dalam survei online, sebagai subyek penelitian. Mereka merupakan asset pembelajaran yang harus terus dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Trisnadewi and N. M. Muliani, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *COVID-19 Perspektif Pendidik.*, vol. 35, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>.
- [2] E. Wulandari and Y. P. Mandasari, "WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DARING DI MASA PANDEMI: SEBUAH KAJIAN TEORI," *KoPeN Konf. Pendidik. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 175–189, 2021.

- [3] E. Surahman, R. Santaria, and E. I. Setiawan, "Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia," *Kelola J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 89–98, 2020, [Online]. Available: https://www.mendeley.com/catalogue/20536430-a2d0-3280-b893-fd4937db3546/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B5142401f-2b30-4b69-9547-377bbfe4911b%7D.
- [4] S. Purwanto and I. Nurhamidah, "Digitizing English for specific purposes in the era of COVID-19 pandemic," *Parol. J. Linguist. Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 57–72, 2021, doi: <https://doi.org/10.14710/parole.v11i1.%p>.
- [5] A. S. Syarifudin, "Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing," *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Met.*, vol. 5, no. 1, pp. 31–34, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- [6] N. L. Khusniah and L. Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *J. Tatsqif*, vol. 17, no. 1, pp. 19–33, 2019, doi: <https://dx.doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>.
- [7] H. A. Maulana and M. Hamidi, "Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 224–231, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31294/jp.v19i1.9687>.
- [8] U. N. El Fauziah, L. Suryani, and T. Syahrizal, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris Smp Di Subang," *Abdimas Siliwangi*, vol. 2, no. 2, pp. 183–191, 2019, doi: <https://dx.doi.org/10.22460/as.v2i2p183-191.3281>.
- [9] L. Thoyyibah, R. Ratnawati, and D. Nurani, "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BAGI GURU BAHASA INGGRIS DALAM OPTIMALISASI PLATFORM GOOGLE CLASSROOM PADA PROSES KEGIATAN BELAJAR DARING BERBICARA BAHASA INGGRIS," *Abdimas Galuh*, vol. 3, no. 1, pp. 163–172, 2021, doi: <https://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i1.5089>.
- [10] W. Budi, I. Rahmawati, and M. Ekhsan, "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR SECARA DARING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING PADA SISWA SMP PGRI KALIMULYA," *Andhara*, vol. 1, no. 1, pp. 55–65, 2021.
- [11] D. Sari, "The Effectiveness of Blended Learning In English Speaking Skill for Undergraduate Students in The Era of Industrial Revolution 4.0," 2019.